BOOKLET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Magvira[1], Muhiddin Palennari[2]
[1,2]Universitas Negeri Makassar
(magvira2113@gmail.com[1], muhiddin.p@unm.ac.id[2])

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penggunaan booklet sebagai media pembelajaran biologi. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa akibat metode konvensional yang kurang interaktif. Studi ini menggunakan metode studi pustaka dengan sumber data berupa literatur terkait media pembelajaran booklet. Instrumen penelitian berupa analisis dokumen, dengan teknik pengumpulan data melalui telaah pustaka dan analisis isi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa booklet efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang ringkas, visual, dan mudah diakses. Namun, keterbatasan interaktivitas dan risiko kerusakan menjadi tantangan. Disarankan pengembangan booklet yang lebih inovatif dan integrasi dengan media digital untuk hasil belajar optimal.

Kata Kunci: *Booklet; Media Pembelajaran; Pembelajaran Biologi*

Abstract

This study explores the use of booklets as a biology learning medium. The background of the study is based on the low interest and learning outcomes of students due to conventional methods that are less interactive. This study uses a literature study method with data sources in the form of literature related to booklet learning media. The research instrument is in the form of document analysis, with data collection techniques through literature review and content analysis. Data were analyzed descriptively and qualitatively. The study results indicate that booklets effectively increase students' understanding and motivation to learn through the presentation of concise, visual, and easily accessible materials. However, limited interactivity and the risk of damage are challenges. It is recommended to develop more innovative booklets and integrate them with digital media for optimal learning outcomes.

Keywords: *Booklet; Learning Media; Biology Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Proses pembelajaran biologi seringkali terbatas pada mendengar, mengingat, dan menghafal (Hasrah, Khaerati & Yunus, 2022). Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu mendorong siswa untuk memahami konsep biologi secara mendalam. Alat bantu seperti alat peraga, alat eksperimen, dan media

Copyright (c) 2025. Magvira, Muhiddin Palennari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

pembelajaran diperlukan untuk mendukung proses belajar siswa.

Tantangan dalam pembelajaran biologi adalah perbedaan kemampuan siswa, kurangnya partisipasi aktif, dan jumlah siswa yang terlalu banyak (Haria dkk., 2024). Metode pengajaran seperti ceramah dan rangkuman tidak cukup melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi, yang berujung pada rendahnya hasil belajar. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi biologi karena kurangnya fokus dan konsentrasi, serta ketidaksesuaian antara pemahaman konsep dan jenis evaluasi (Azizah & Alberida, 2021). Pembelajaran biologi sering dianggap hanya menghafal informasi tanpa memahami konsep dasar.

Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti Augmented Reality (AR) dan multimedia interaktif (Hafzah dkk., 2020). Media pembelajaran digital tidak hanya membantu transfer pengetahuan tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik. Pemilihan jenis media yang sesuai dengan karakteristik materi biologi penting untuk menghasilkan proses belajar yang optimal (Surata, Sudiana & Sudirgayasa, 2020). Metode pengajaran konvensional seperti ceramah sering membuat siswa jenuh dan kurang terlibat (Yunita, Widyaningrum & Suyadi, 2023). Eksplorasi berbagai model dan metode pembelajaran berbasis teknologi diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Media belajar interaktif, seperti video animasi dan aplikasi edukasi, dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit secara visual dan interaktif.

Pengembangan media pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan gaya belajar siswa. Variasi media belajar, termasuk media visual, audio, dan audio-visual, dapat memberikan alternatif dalam penyampaian materi biologi (Yudasmara & Purmani, 2015). Dengan alat bantu ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis tetapi juga dapat melihat aplikasi nyata dari konsep tersebut. Salah satu media yang semakin populer adalah booklet. Booklet merupakan buku kecil yang berisi informasi ringkas dan sistematis, sering kali dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik. Booklet menawarkan kemudahan akses informasi karena dirancang dengan ukuran kecil dan ringan (Christie & Lestari, 2019). Daya tarik visual booklet juga menjadi salah satu keunggulannya. Penggunaan gambar dan ilustrasi dalam booklet dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Azizah, Niam & Prastowo, 2022).

Penggunaan booklet dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Oktavia & Zulyusri, 2024). Booklet tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual tetapi juga sebagai sumber informasi tambahan

Copyright (c) 2025. Magvira, Muhiddin Palennari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Inovasi dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi booklet sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi pengertian booklet, kelebihan dan kekurangan booklet, tantangan dalam penggunaan booklet, serta penerapan booklet sebagai media pembelajaran. Penyajian informasi secara ringkas dan jelas, dilengkapi dengan gambar-gambar ilustratif, diharapkan dapat menarik minat siswa dan memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam berbagai informasi yang berkaitan dengan penggunaan booklet dalam pembelajaran Biologi. Metode studi pustaka digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan, sehingga dapat diketahui konsep, manfaat, karakteristik, serta potensi penggunaan booklet sebagai salah satu media pembelajaran yang mendukung proses pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah. Sumber tersebut meliputi buku referensi, artikel jurnal nasional maupun internasional, hasil penelitian terdahulu, serta publikasi ilmiah lainnya yang membahas penggunaan booklet dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, relevansi pembahasan, kredibilitas penulis atau penerbit, serta keterkaitan informasi dengan tujuan penelitian. Literatur yang digunakan juga memperhatikan perkembangan penelitian terbaru agar hasil kajian dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar analisis dokumen. Instrumen tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk mengidentifikasi, mencatat, mengelompokkan, dan mengkaji informasi penting dari setiap sumber literatur yang telah dikumpulkan. Aspek yang dianalisis meliputi pengertian booklet, karakteristik dan komponen penyusun booklet, kelebihan dan kekurangan penggunaannya, serta penerapannya dalam pembelajaran Biologi. Selain itu, analisis juga diarahkan pada kontribusi booklet dalam membantu peserta didik memahami materi, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menentukan topik dan fokus kajian berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan booklet dalam pembelajaran Biologi. Tahap kedua adalah melakukan penelusuran literatur melalui berbagai sumber, seperti Google Scholar, Garuda, dan basis data jurnal

Copyright (c) 2025. Magvira, Muhiddin Palennari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

ilmiah lainnya. Tahap ketiga adalah menyeleksi sumber berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian. Tahap keempat adalah membaca serta menelaah setiap literatur secara mendalam untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Selanjutnya, informasi yang relevan dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan agar memudahkan proses analisis.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dan menghilangkan informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil kajian literatur berdasarkan tema-tema tertentu sehingga hubungan antarinformasi dapat terlihat secara jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman mengenai efektivitas, manfaat, dan potensi penggunaan booklet dalam pembelajaran Biologi.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi yang berbeda. Perbandingan dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian temuan, persamaan, maupun perbedaan hasil penelitian dari setiap sumber. Dengan demikian, informasi yang digunakan tidak hanya bergantung pada satu referensi, tetapi didukung oleh berbagai sumber ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan kajian yang sistematis, objektif, dan komprehensif mengenai penggunaan booklet sebagai media pembelajaran Biologi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian menunjukkan beberapa poin penting mengenai booklet sebagai media pembelajaran:

1. Booklet adalah buku berukuran kecil yang berisi informasi dan wawasan mengenai suatu topik atau bidang ilmu tertentu. Booklet minimal memiliki lima halaman dan maksimal empat puluh halaman, tidak termasuk halaman judul (Nela, Warneri & Syamsuri, 2023).

   Booklet merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk buku berukuran kecil yang memuat informasi, pengetahuan, dan wawasan mengenai topik atau bidang ilmu tertentu. Media ini dirancang dengan penyajian materi yang ringkas, sistematis, dan menarik sehingga memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Booklet umumnya dilengkapi dengan kombinasi teks, gambar, ilustrasi, serta warna yang mendukung penjelasan materi agar lebih mudah dipahami. Dalam penggunaannya, booklet dapat menjadi sumber belajar pendamping yang membantu peserta didik memperoleh

Copyright (c) 2025. Magvira, Muhiddin Palennari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

informasi secara mandiri maupun melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Nela, Warneri, dan Syamsuri (2023), booklet memiliki karakteristik ukuran dan jumlah halaman tertentu, yaitu minimal lima halaman dan maksimal empat puluh halaman, tidak termasuk halaman judul. Dengan demikian, booklet berpotensi menjadi media pembelajaran praktis, informatif, dan menarik.

2. Booklet berfungsi sebagai media cetak yang berisi gambar dan tulisan, dengan dominasi tulisan, dalam bentuk buku kecil. Booklet dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Azizah, Niam & Prastowo, 2022).

Booklet merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk media cetak yang memadukan unsur tulisan dan gambar dalam sebuah buku berukuran kecil. Penyajian informasi dalam booklet lebih didominasi oleh tulisan yang dilengkapi gambar atau ilustrasi sebagai pendukung penjelasan materi. Penggunaan booklet dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memperoleh dan memahami informasi secara lebih terarah. Selain itu, desain yang praktis, menarik, dan sistematis menjadikan booklet mudah digunakan sebagai sumber belajar mandiri maupun sebagai media pendukung pembelajaran di kelas. Booklet juga dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif serta mendorong keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Azizah, Niam, dan Prastowo (2022), penggunaan booklet sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, booklet berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung terciptanya kegiatan belajar yang lebih efektif dan bermakna.

3. Booklet memiliki desain sederhana, penggunaan warna dan gambar yang beragam, serta bahasa yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami (Christie & Lestari, 2019; Fitriasih, Ansori & Kasrina, 2019).

Booklet memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari media pembelajaran lainnya, terutama dari segi desain, tampilan, dan penyajian informasi. Media ini umumnya dirancang dengan tampilan sederhana, praktis, dan menarik agar mudah digunakan serta tidak menyulitkan peserta didik dalam memahami materi. Penggunaan kombinasi warna dan gambar yang beragam menjadi salah satu unsur penting dalam booklet karena dapat meningkatkan daya tarik visual dan membantu memperjelas informasi yang disampaikan. Selain itu, bahasa yang digunakan harus ringkas, jelas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pembaca. Penyusunan materi secara sistematis juga diperlukan agar

Copyright (c) 2025. Magvira, Muhiddin Palennari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

informasi dapat diterima dengan baik. Menurut Christie dan Lestari (2019) serta Fitriasih, Ansori, dan Kasrina (2019), karakteristik booklet tersebut mendukung fungsinya sebagai media pembelajaran yang menarik dan informatif. Dengan demikian, booklet dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, efektif, dan mudah dipahami.

4. Booklet memiliki kelebihan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang menarik, fleksibilitas dalam penggunaan, sebagai sumber belajar mandiri, serta biaya produksi yang tidak tinggi (Azizah, Niam & Prastowo, 2022; Chen & Wang, 2017; Fitriasih, Ansori & Kasrina, 2019; Hafzah dkk., 2020; Nguyen & Park, 2015).

Booklet memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dan praktis. Penggunaan booklet dapat membantu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa karena materi disajikan secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang menarik dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran, khususnya materi Biologi yang membutuhkan penjelasan secara visual. Booklet juga memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya karena dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada penjelasan guru. Dari segi ekonomi, booklet relatif mudah diproduksi dengan biaya yang tidak terlalu tinggi. Berbagai kelebihan tersebut menjadikan booklet sebagai media pembelajaran yang praktis, ekonomis, dan mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran (Azizah, Niam, & Prastowo, 2022; Chen & Wang, 2017; Fitriasih, Ansori, & Kasrina, 2019; Hafzah dkk., 2020; Nguyen & Park, 2015).

5. Booklet memiliki kekurangan seperti kurangnya interaktivitas, keterbatasan ruang untuk informasi, ketergantungan pada keterampilan membaca, serta risiko kerusakan dan kehilangan (Haria dkk., 2024; Jones & Brown, 2020; Lee & Kim, 2021).

Meskipun booklet memiliki berbagai kelebihan sebagai media pembelajaran, penggunaannya juga mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangannya adalah tingkat interaktivitas yang relatif rendah karena booklet umumnya hanya menyajikan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar tanpa adanya komunikasi atau interaksi langsung

Copyright (c) 2025. Magvira, Muhiddin Palennari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

antara pengguna dan media. Selain itu, ukuran booklet yang relatif kecil menyebabkan ruang penyajian informasi menjadi terbatas sehingga materi harus disusun secara ringkas dan selektif. Penggunaan booklet juga bergantung pada kemampuan membaca peserta didik, sehingga siswa yang mengalami kesulitan membaca mungkin membutuhkan pendampingan tambahan dalam memahami materi. Dari segi fisik, booklet berpotensi mengalami kerusakan, seperti sobek, basah, atau kehilangan apabila tidak disimpan dan digunakan dengan baik. Beberapa keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa booklet perlu didukung dengan media pembelajaran lain agar proses pembelajaran berlangsung lebih optimal (Haria dkk., 2024; Jones & Brown, 2020; Lee & Kim, 2021).

Pembahasan

Booklet sebagai media pembelajaran biologi memiliki karakteristik yang khas dan keunggulan tersendiri dibandingkan media pembelajaran lainnya. Booklet didefinisikan sebagai buku kecil yang berisi informasi ringkas dan sistematis mengenai suatu topik, biasanya terdiri dari 5 hingga 40 halaman, tidak termasuk halaman judul (Nela, Warneri & Syamsuri, 2023). Bentuknya yang minimalis, ringan, dan mudah dibawa, memungkinkan booklet digunakan di dalam maupun di luar kelas, sehingga siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja.

Dari sisi fungsi, booklet merupakan media cetak yang memadukan gambar dan tulisan, dengan dominasi teks, namun tetap menyajikan visualisasi yang menarik. Penelitian menunjukkan bahwa booklet dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena desainnya yang menarik dan konten yang relevan (Azizah, Niam & Prastowo, 2022). Penggunaan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang bervariasi, serta penyajian materi yang ringkas dan jelas, membuat booklet mudah dipahami oleh siswa (Christie & Lestari, 2019; Fitriasih, Ansori & Kasrina, 2019).

Kelebihan utama booklet terletak pada kemampuannya meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Booklet juga fleksibel digunakan di berbagai situasi pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok, dan dapat menjadi sumber belajar mandiri yang efektif (Nguyen & Park, 2015; Hafzah dkk., 2020). Selain itu, biaya produksi booklet relatif rendah, sehingga cocok digunakan di sekolah-sekolah dengan keterbatasan anggaran (Chen & Wang, 2017).

Namun, booklet juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan utamanya adalah kurangnya interaktivitas, karena booklet bersifat statis dan tidak dapat memberikan umpan balik langsung layaknya media digital (Haria dkk., 2024). Keterbatasan ruang

Copyright (c) 2025. Magvira, Muhiddin Palennari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

informasi juga menjadi kendala, sehingga materi yang disajikan harus benar-benar dipilih dan diringkas, yang kadang dapat membuat siswa kesulitan memahami konsep secara mendalam (Jones & Brown, 2020). Selain itu, booklet sangat bergantung pada keterampilan membaca siswa, sehingga siswa dengan kemampuan membaca rendah akan mengalami hambatan dalam memahami isi booklet (Lee & Kim, 2021). Risiko kerusakan atau kehilangan booklet fisik juga menjadi tantangan tersendiri.

Tantangan lain dalam penggunaan booklet adalah perlunya kreativitas guru dalam merancang konten yang menarik dan informatif, serta penyesuaian materi agar tetap padat namun mudah dipahami. Di era digital saat ini, booklet juga perlu dikembangkan secara inovatif, misalnya dengan mengintegrasikan kode QR atau tautan ke sumber belajar daring agar lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Secara keseluruhan, booklet merupakan media pembelajaran yang efektif dan ekonomis untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran biologi. Namun, untuk hasil yang optimal, penggunaan booklet sebaiknya dikombinasikan dengan media pembelajaran lain yang lebih interaktif dan berbasis teknologi agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam di era digital saat ini.

D. Penutup

Booklet merupakan media pembelajaran yang efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Biologi. Penyajian materi yang ringkas, sistematis, dan dilengkapi ilustrasi menarik dapat mempermudah siswa memahami berbagai konsep Biologi. Kelebihan booklet meliputi kemudahan dalam mengakses informasi, tampilan visual yang menarik, fleksibilitas penggunaan, serta biaya produksi yang relatif terjangkau. Selain itu, booklet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mandiri sehingga peserta didik dapat mempelajari materi sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Meskipun demikian, booklet juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya kurangnya unsur interaktivitas, terbatasnya ruang untuk menyampaikan informasi secara mendalam, serta ketergantungan pada kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, penggunaan booklet sebaiknya dikombinasikan dengan media pembelajaran interaktif agar proses pembelajaran Biologi menjadi lebih menarik, efektif, dan optimal.

Untuk mengatasi berbagai keterbatasan booklet, penggunaannya perlu dikombinasikan dengan media pembelajaran lain yang lebih interaktif, seperti video animasi, aplikasi edukasi, atau media digital lainnya. Integrasi tersebut bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik

Copyright (c) 2025. Magvira, Muhiddin Palennari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

dan variatif. Selain itu, desain booklet perlu diperhatikan secara cermat, mulai dari pemilihan materi, penggunaan bahasa, tata letak, hingga penyajian gambar dan ilustrasi. Informasi yang disampaikan hendaknya disusun secara ringkas, sistematis, jelas, dan mudah dipahami agar tidak membingungkan peserta didik. Guru juga perlu memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui penjelasan langsung atau kegiatan membaca bersama. Dengan demikian, penggunaan booklet dapat lebih optimal dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi Biologi serta menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan.

Pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menguji efektivitas penggunaan booklet dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada berbagai materi Biologi. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana booklet mampu membantu siswa memahami konsep, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan pemanfaatan booklet sebagai media pembelajaran mandiri yang dapat digunakan peserta didik di luar lingkungan kelas. Inovasi lainnya adalah mengembangkan booklet digital yang dilengkapi dengan fitur interaktif, video pembelajaran, animasi, tautan materi, dan latihan soal sehingga penyajian informasi menjadi lebih menarik dan mudah diakses. Pengembangan tersebut juga perlu disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta tingkat pemahaman peserta didik. Dengan demikian, booklet memiliki prospek yang luas sebagai media pembelajaran inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Biologi di Indonesia.

E. Daftar Pustaka

Azizah, N., & Alberida, H. (2021). Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi pada Siswa SMA?. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *4*(3): 388-395. http://dx.doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38073

Azizah, N., N., Niam, F., & Prastowo, Y., A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet pada Materi Benda di Sekitar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Wonorejo 02 Kabupaten Blitar. *Patria Educational Journal (PEJ)*, *2*(1): 60-69. https://dx.doi.org/10.28926/pej.v2i1.96

Chen, X., Y., & Wang, Q., L. (2017). Optimizing Distribution Channels for Printed Informational Materials: A Case Study. *Journal of Marketing Channels*, *24*(4): 287-302.

Christie, Y., D., C., & Lestari, A., N. (2019). Pengembangan Media Ajar berdasarkan Penelitian Analisis Morfologi Durian di Jawa Timur. *Jurnal Koulutus*, *2*(2): 19-27.

Copyright (c) 2025. Magvira, Muhiddin Palennari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/download/262/198

Fitriasih, R., Ansori, I., & Kasrina. (2019). Pengembangan Booklet Keanekaragaman Pteridophyta di Kawasan Suban Air Panas untuk Siswa SMA. Diklabio: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, *3*(1): 100-108. http://dx.doi.org/10.33369/diklabio.3.1.100-108

Hafzah, N., Amalia, P., K., Lestari, E., Annisa, N., Adiatmi, U., & Saifuddin, F., M. (2020). Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *6*(4): 541-549. http://dx.doi.org/10.22437/bio.v6i4.8958

Haria, Y., Urba, M., Prameswary, I., Suryanda, A., Rini, S., D. (2024). Tantangan dan Strategi Pembelajaran Biologi di SMAN dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *3*(1): 80-85. http://dx.doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2236

Hasrah, Khaerati, & Yunus, M., N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Handout Berbasis Discovery Learning Di SMAN 17 Luwu. *AL-NAFIS: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, *2*(2): 77-89. http://dx.doi.org/10. 46339/al-nafis.v2i2.907

Jones, C., D., & Brown, E., F. (2020). Designing for Brevity: Strategies for Effective Communication in Limited-Space Formats. *Information Design Journal*, *26*(3): 201-215.

Lee, S., H., & Kim, J., W. (2021). Typography and Readability: A Comparative Study of Font Choices in Printed Educational Materials. *Journal of Educational Technology*, *47*(1): 67-81.

Mayer, R., E. (2014). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press: Mayer's Cognitive Theory of Multimedia.

Nela, Warneri, & Syamsuri. (2023). Kelayakan Media Pembelajaran (Booklet) pada Submateri Konsep Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sengah Temila. *JJPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *12*(1): 139-145. https://doi.org/10.26418/jppk.v12i1.61474

Nguyen, T., V., & Park, S., J. (2015). The Evolving Role of Printed Media in The Digital Age: A Comparative Study of Information Consumption Patterns. *New Media & Society*, *18*(7): 1234-1250.

Oktavia, F., & Zulyusri. (2024). Analisis

Copyright (c) 2025. Magvira, Muhiddin Palennari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-1999
E-ISSN : 2829-0909

Kepraktisan Booklet Menurut Pendidik dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Journal RNAL Biology Science & Education*, *13*(2): 121-128. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO_5tBYfJnx.gLE6hXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1745147458/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnal.iainambon.ac.id%2findex.php%2fBS%2farticle%2fview%2f7083%2f2189/RK=2/RS=o1R0CiqKseFqGu3_FeDV4RcIQNA-

Surata, I., K., Sudiana, I., M., & Sudirgayasa, I., G. (2020). Meta-Analisis Media Pembelajaran pada Pembelajaran Biologi. *Journal of Education Technology*, *4*(1): 22-27. http://dx.doi.org/10.23887/jet.v4i1.24079

Yudasmara, A., G., & Purnami, D. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *48*(1-3): 1-8. http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6923

Yunita, S., I., Widyaningrum, T., & Suyadi. (2023). Pengaruh Variasi Media Belajar Biologi terhadap Kreativitas Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kasihan. *Jurnal Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 349-355. http://journal.ipb.ac.id/index.php/jika

Copyright (c) 2025. Magvira, Muhiddin Palennari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.